

### **INOVASI BOTOL HISAP MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS X DI SMKN 2 DI SAMARINDA**

Nouvalia Putri <sup>1)</sup>, Nina Mardiana <sup>2)</sup>, Dwi Hendriani <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Promosi Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Korespondensi: (e-mail) E-Mail : nouvaliap@gmail.com <sup>1)</sup>

#### **Abstrak**

Smoking is the act of burning tobacco and then smoking it using a cigarette or pipe. Smoking behavior greatly impacts the lungs, increases the risk of disease, and decreases the general health of smokers. The percentage of smoking in the population aged more than 10 years in East Kalimantan is 22.3%. This study aims to determine the effect of health education using simple suction bottle props on the knowledge and attitudes of class X students about the dangers of smoking at SMKN 2 Samarinda. This type of research is a quasy experiment with a two group pretest posttest design. The study sample amounted to 35 students each in the intervention and control groups of class X. Data collection through filling out questionnaires. The data analysis test used was Wilcoxon test. The results showed an increase in the number of students who had good knowledge and positive attitudes about the dangers of smoking. Statistical analysis showed significant results in the knowledge ( $q$ -value = 0.000) and attitudes ( $q$ -value = 0.000) of adolescents about the dangers of smoking. So that health education using props media affects the knowledge and attitudes of class X students. Youth groups are expected to increase knowledge and attitudes about the dangers of smoking early on. Parents and teachers are also expected to play an active role in guiding and reminding adolescents about the dangers of smoking.

Keyword – Simple suction bottle props, knowledge, attitude, adolescents, the dangers of smoking.

#### **ABSTRAK**

Merokok adalah kegiatan membakar tembakau lalu dihisap menggunakan rokok maupun pipa. Perilaku merokok sangat berdampak pada paru-paru, meningkatkan risiko penyakit, dan menurunkan kesehatan perokok secara umum. Persentase merokok pada penduduk usia lebih dari 10 tahun di Kalimantan Timur sebesar 22.3%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang bahaya merokok di SMKN 2 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan desain two group pretest posttest. Sampel penelitian berjumlah masing-masing 35 siswa dalam kelompok intervensi dan control kelas X. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Uji analisis data yang digunakan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penambahan jumlah siswa yang memiliki

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengetahuan baik dan sikap positif tentang bahaya merokok. Analisis statistika menunjukkan hasil signifikan pada pengetahuan ( $q$ -value = 0,000) dan sikap ( $q$ -value = 0,000) remaja tentang bahaya merokok. Sehingga pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X. Kelompok remaja diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai bahaya merokok sejak dini. Orang tua dan guru juga diharapkan berperan aktif dalam membimbing serta mengingatkan remaja tentang bahaya merokok.

Kata Kunci – Alat peraga botol hisap sederhana, pengetahuan, sikap, remaja, bahaya merokok

## **1. PENDAHULUAN**

Merokok adalah proses pembakaran tembakau dan dilanjutkan dengan menghisapnya secara langsung melalui rokok atau pipa. Merokok menjadi salah satu kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia. Dan meskipun merokok memiliki dampak negatif, jumlah perokok terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tidak hanya orang pada umumnya yang merokok, bahkan anak-anak dan remaja pun sudah terbiasa dalam mengkonsumsi rokok (Kalsum et al., 2020).

Menurut WHO (2020), Indonesia termasuk prevalensi tertinggi merokok di dunia sebanyak 76,2%, diikuti dengan Jordan (70,2%), Kiribati (63,9%), dan Sierra Leone (60%) (Ismail et al., 2021). Menurut data Riskesdas tahun 2018, 22.3% penduduk usia lebih dari 10 tahun di Kalimantan Timur merokok, dan jumlah rokok yang dihisap rata-rata adalah 15.6 batang, atau setara 1 bungkus per hari (Pranata, Muhammad Alwi, 2019).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 2 Samarinda, 19 dari 32 siswa tidak mengetahui tentang bahaya-bahaya merokok serta kandungan apa saja yang terkandung dalam rokok dan mereka tidak keberatan jika ada seseorang yang merokok di sekitarnya. Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus, dimana seseorang mulai merokok pada saat remaja yang mana tidak mengetahui risiko dan bahaya dari rokok terutama efek ketagihan dan dampak dari pembeliannya ini bisa menjadi beban orang lain terutama keluarga (Salsabila et al., 2022).

Masalah merokok merupakan salah satu penyebab kematian dini di Indonesia. Berdasarkan tingginya dampak yang terjadi dari kebiasaan merokok, terutama di kalangan remaja, maka upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok menjadi sangatlah penting. Terutama pada remaja, kebiasaan merokok dapat berdampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka, menempatkan mereka dalam risiko kesehatan yang mengkhawatirkan dan mempersulit pencapaian potensi optimal dalam fase penting ini. Apabila kesehatan remaja dihancurkan oleh kebiasaan merokok, diprediksi bahwa masa depan negara akan menghadapi tantangan serius (Oktania et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, solusi masalah yang didapatkan yaitu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Mahasiswa tertarik ingin melakukan kegiatan penelitian dengan tema Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X tentang Bahaya Merokok di SMKN 2 Samarinda.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diambil yaitu jenis penelitian kuantitatif yaitu quasi-experimental design dengan rancangan two-group pretest-post test control group design. Penelitian ini dilakukan

pada Februari 2024 dan bertempat di SMKN 2 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 2 Samarinda yang memiliki 9 jurusan dan berjumlah 272 siswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik multistage random sampling dan Teknik random sampling yang dilakukan dengan 2 tahap sehingga didapatkan 70 sampel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat untuk menguraikan karakteristik masing-masing variabel. Tidak hanya itu, analisis bivariat juga dilakukan, dengan uji statistik Wilcoxon dan uji Mann Whitney.

### **3. HASIL PENELITIAN**

#### *3.1 Karakteristik Responden*

Hasil penelitian menyatakan bahwa responden pada kelompok intervensi sebanyak 27 siswa (77,1%) berusia 16 tahun dan selebihnya berusia kurang dari sama dengan 15 tahun. Sedangkan pada responden kelompok kontrol sebanyak 22 siswa (62,9%) berusia 16 tahun dan selebihnya berusia 15 tahun (37,1%). Berdasarkan jenis kelamin seluruh responden dari kelompok intervensi dan kontrol berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70 siswa (100%). Dan berdasarkan status perokok responden pada kelompok intervensi sebanyak 13 siswa (37,1%) merokok dan sisanya tidak merokok sebanyak 22 siswa (62,9%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 10 siswa (28,6%) merokok dan selebihnya tidak merokok sebanyak 25 siswa (71,4%). (tabel 1)

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik di SMKN 2 Samarinda**

Umur	Intervensi		Kontrol	
	frekuensi	%	frekuensi	%
14 Tahun	1	2,9	0	0
15 Tahun	7	20	13	37,1
16 Tahun	27	77,1	22	62,9
Jenis Kelamin	frekuensi	%	frekuensi	%
Laki-Laki	35	100	35	100
Status Perokok	frekuensi	%	frekuensi	%
Merokok	13	37,1	10	28,6
Tidak Merokok	22	62,9	25	71,4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

#### *3.2 Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan*

Hasil dari 35 responden kelompok intervensi didapat responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok baik sebanyak 4 siswa (11,4%) selebihnya memiliki pengetahuan cukup kebawah. Sedangkan pada sikap siswa tentang bahaya merokok memiliki mayoritas negatif sebanyak 22 siswa (63,9%) dan minoritas sikap siswa positif sebanyak 13 siswa (37,1%).

Dapat diketahui bahwa dari 35 responden kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan didapat mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok baik sebanyak 28 siswa (80%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 siswa (20%). Sedangkan pada sikap siswa tentang bahaya merokok memiliki mayoritas bersikap positif sebanyak 30 siswa (85,7%), dan minoritas responden bersikap negatif sebanyak 5 siswa (14,3%). (tabel 2)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi**

### Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMKN 2 Samarinda

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	11,4	28	80
Cukup	17	48,6	7	20
Kurang	14	40	0	0
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)		
Positif	13	37,1	30	85,7
Negatif	22	62,9	5	14,3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

### 3.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Bahaya Merokok pada Kelompok Intervensi

Hasil dari responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media alat peraga botol hisap memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 siswa (11,4%) serta sikap negatif sebanyak 22 siswa (62,9%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana pengetahuan siswa meningkat menjadi baik sebanyak 28 siswa (80%) dan sikap siswa menjadi positif sebanyak 30 siswa (85,7%).

Dari hasil analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan  $p$  Value = 0,000 (<0,005), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Bahaya Merokok di SMKN 2 Samarinda. (tabel 3)

**Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Bahaya Merokok pada Kelompok Intervensi**

Kriteria Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		$\rho$ Value
	n	%	n	%	
Baik	4	11,4	28	80	0,000
Cukup	17	48,6	7	20	
Kurang	14	40	0	0	
Kriteria Sikap	Sebelum		Sesudah		$\rho$ Value
	n	%	n	%	
Positif	13	37,1	30	85,7	0,000
Negatif	22	62,9	5	14,3	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

### 3.4 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Bahaya Merokok pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap dari kelompok kontrol dan intervensi, pada kelompok intervensi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 dan pada kelompok kontrol sebanyak 17. Pada kelompok intervensi memiliki sikap positif sebanyak 30 siswa dan pada kelompok kontrol memiliki sikap negatif sebanyak 24 siswa.

Pada pengetahuan didapatkan  $p$  Value = 0,003 (<0,005) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Dan pada sikap didapatkan  $p$  Value=0,000 (<0,005) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak, yang artinya terdapat perbedaan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

**Tabel 4. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Bahaya Merokok pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Kelompok	Pengetahuan			$\rho$ value
	Baik	Cukup	Kurang	
Intervensi	28	7	0	0,003
Kontrol	17	15	4	

  

Kelompok	Sikap		$\rho$ Value
	Positif	Negatif	
Intervensi	30	5	0,000
Kontrol	12	24	

Sumber data: Data primer terolah, 2024

#### 4. PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi dari karakteristik responden pada kelompok kontrol dan intervensi ditemukan bahwa usia responden paling banyak berusia 16 tahun sebanyak 49 siswa dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki serta terdapat siswa yang merokok sejumlah 23 siswa (32,4%).

Pada usia ini remaja mempunyai aspek psikis dan fisik yang mulai stabil, berfikir realistis. Dan perilaku merokok biasa diawali pada usia remaja awal karena pada masa ini psikologis masih labil, mudah dipengaruhi oleh lingkungan, karena merupakan masa peralihan dari anak-anak ke remaja sehingga cenderung mencari identitas diri (Julaecha & Wuryandari, 2021).

Sebagian besar remaja yang merokok masih didominasi oleh laki-laki. Rasio perilaku merokok berdasarkan jenis kelamin remaja di Indonesia adalah 12:1 pada remaja laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa pada laki-laki aktivitas merokok merupakan salah satu cara untuk mencari serta membuktikan jati diri. Hal inilah yang menjadi pemicu mulainya perilaku merokok pada awal masa remaja bahkan dikalangan remaja laki-laki tersebar opini bahwa lelaki yang tidak merokok dianggap golongan banci (Munir, 2019).

##### Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Bahaya Merokok pada Kelompok Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penambahan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 24 siswa. Sementara itu, terjadi penurunan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang. Sedangkan pada sikap positif terjadi peningkatan sebanyak 17 orang, dan sikap negatif mengalami penurunan sebanyak 17 orang. Hasil analisis statistik keduanya menggunakan uji Wilcoxon yang menghasilkan  $q$ -value sebesar 0,000 ( $<0,005$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana.

Pendidikan kesehatan berperan dalam perubahan sikap seseorang karena dalam unsur-unsur komunikasi khususnya dalam Upaya mengubah sikap, individu dapat mengeluarkan keyakinan, ide dan merespon atau memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah salah satu indikasi dari sikap (Lee et al., 2021).

Secara umum respons siswa terhadap alat peraga adalah positif. Sekitar 80% siswa

mengatakan bahwa alat peraga ini mudah digunakan. Sekitar 75% siswa setuju bahwa alat peraga ini memiliki tampilan yang menarik. Nilai ini dapat dimaklumi sesuai dengan beberapa komentar validator bahwa komponen-komponen alat peraga masih perlu diperkuat dengan rapi. Sekitar 80% siswa mengatakan bahwa dengan alat peraga ini materi sistem pernapasan manusia dan Hukum Boyle menjadi mudah dipahami. Alat peraga ini telah dapat menunjukkan bahwa merokok berbahaya bagi paru-paru. Sebagian besar siswa juga mengaku tidak akan mencoba merokok setelah melihat demonstrasi alat peraga ini. Hal ini menjadi konfirmasi temuan bahwa pencegahan kebiasaan merokok dapat dibangun dari peningkatan pengetahuan akan bahaya rokok (Fikriya & Fajar, 2020).

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan menjadi sangat penting karena media pendidikan bermanfaat untuk membantu mengatasi banyak permasalahan dalam pemahaman dan memudahkan dalam penyampaian informasi kepada siswa dengan sistem belajar sambil bermain untuk mengurangi kebosanan dan menambah ketertarikan, keingintahuan dalam alat media permainan tersebut sehingga lebih efektif. Dalam proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa mengetahui tentang bahaya merokok, sehingga proses tersebut dapat menjadikan siswa yang tadinya tidak tahu menjadi lebih tahu (Agriani et al., 2023).

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Bahaya Merokok pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Pada kelompok intervensi pengetahuan meningkat menjadi kategori baik sebanyak 28 siswa sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 17 siswa. Pada kelompok intervensi sikap positif meningkat menjadi 30 siswa sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan dengan kategori sikap negatif sebanyak 24 siswa.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Mann Whitney pada pengetahuan menghasilkan  $q$ -value sebesar 0,003 ( $<0,005$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbandingan pengaruh terhadap pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana dan poster. Pada Sikap menghasilkan  $q$ -value sebesar 0,003 ( $<0,005$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbandingan pengaruh terhadap pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana dan poster.

Secara umum respons siswa terhadap alat peraga adalah positif. Sekitar 80% siswa mengatakan bahwa alat peraga ini mudah digunakan. Sekitar 75% siswa setuju bahwa alat peraga ini memiliki tampilan yang menarik. Nilai ini dapat dimaklumi sesuai dengan beberapa komentar validator bahwa komponen-komponen alat peraga masih perlu diperkuat dengan rapi. Sekitar 80% siswa mengatakan bahwa dengan alat peraga ini materi sistem pernapasan manusia dan Hukum Boyle menjadi mudah dipahami. Alat peraga ini telah dapat menunjukkan bahwa merokok berbahaya bagi paru-paru. Sebagian besar siswa juga mengaku tidak akan mencoba merokok setelah melihat demonstrasi alat peraga ini. Hal ini menjadi konfirmasi temuan bahwa pencegahan kebiasaan merokok dapat dibangun dari peningkatan pengetahuan akan bahaya rokok (Fikriya & Fajar, 2020).

Media pendidikan adalah sarana yang paling terpenting untuk meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran menggunakan media yang inovatif dapat menjadikan siswa semangat belajar, memahami materi dan terlibat dalam penggunaan media yang menarik serta menantang bagi siswa untuk memecahkan masalah sesuai dengan perkembangannya (Dewi et al., 2022).

Dari hasil penelitian Agriani et al., (2023) layanan bimbingan klasikal dengan penggunaan media poster diketahui tampak 6 orang siswa yang mengalami bosan, interaksi pasif dan jenuh saat kegiatan layanan bimbingan klasikal dilangsungkan. Namun meski siswa mengalami kejenuhan dan partisipasi pasif, hasil evaluasi kuisisioner pemahaman bahaya merokok mengalami peningkatan ke level sedang dengan skor mean 38 dari seluruh jumlah siswa perokok

(25 orang). Penggunaan media poster dalam penyampaian layanan bimbingan klasikal dinilai siswa kurang menarik karena berbentuk poster yang diinstruksikan untuk dibaca dan dipahami secara mandiri. Mayoritas siswa terlihat abai untuk membaca dengan seksama. Penyampaian materi pemahaman bahaya merokok melalui poster mendapat respon partisipasi yang pasif dari siswa. Setelah siswa selesai mempelajari informasi poster, siswa terlihat bosan, jenuh, dan tidak cukup bersemangat hingga kegiatan selesai berlangsung (Agriani et al., 2023).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### *5.1 Kesimpulan*

Dari uji yang telah dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Dilihat dari perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan alat peraga botol hisap sederhana lebih berpengaruh dibandingkan pendidikan kesehatan standar.

### *5.2 Saran*

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti,

Diharapkan dapat mengembangkan media yang ada agar dapat digunakan berkali-kali dalam penelitian.

2. Bagi responden,

Diharapkan untuk lebih mencari informasi mengenai bahaya merokok, baik melalui petugas kesehatan, internet, buku kesehatan, maupun sosial media yang ada agar dapat lebih meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok

3. Bagi Institusi,

Diharapkan meningkatkan kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dan telah memberikan bantuan yang terbaik dalam membantu penulis selama proses berjalannya penelitian ini dan penyusunan artikel ini hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agriani, A., Batara, A. S., & Multazam, A. (2023). Perbandingan Pengaruh Antara Media Video Dengan Poster Pada Siswi Di Mas Pp Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng. *Window of Public Health Journal*, 4(4), 701–708.
- Dewi, E. R., Wachid, A., & Mufida, L. N. (2022). Perbedaan Alat Peraga Pernafasan dengan Media Ular Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 111–116. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.361>
- Fikriya, A., & Fajar, D. M. (2020). *Pengembangan Alat Peraga Bahaya Rokok dan Mekanisme Pernapasan Pada Pembelajaran IPA Terpadu di SMP*. 5.
- Ismail, I., Siddiq, R., & Bustami, B. (2021). The Effectiveness of Health Education Using Audiovisual on the Santri Smokers' Motivation to Stop Smoking. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(8), 2357–2361. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.8.2357>
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Kalsum, U., Yamin, M. N., & Rasyid, E. (2020). Strategi dan Model Komunikasi Konseling Klinik Berhenti Merokok. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.31101/jhes.1177>

- Lee, V. W. Y., Li, A., & Li, J. T. S. (2021). Burden of smoking in Asia-Pacific countries. *Tobacco Induced Diseases*, 19, 1–5. <https://doi.org/10.18332/TID/133633>
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiah, Z. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i1.18755>
- Pranata, Muhammad Alwi, S. S. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Research*, 240–247.
- Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). GAMBARAN KEBIASAAN MEROKOK DI INDONESIA BERDASARKAN INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY 5. 7(1), 13–22.